

Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca dan Hubungannya dengan Literasi Membaca dalam Pembelajaran Berbasis Masalah

Titis Dara Agita

Pendidikan IPS, Universitas Tanjungpura Pontianak, Indonesia

Email : f1261221017@student.untan.c.id

ABSTRACT: This study aims to analyze the factors influencing reading interest and the impact of reading literacy skills in problem-based learning (PBL). Reading interest plays a crucial role in enhancing students' comprehension and critical thinking skills, particularly in learning models that require independent problem-solving. The findings indicate that internal factors such as motivation, reading experience, and cognitive skills, along with external factors like the learning environment, teacher support, and the availability of reading materials, significantly affect students' reading interest. Furthermore, PBL has been proven to enhance reading literacy skills by encouraging students to actively access, comprehend, and interpret information from various sources. Therefore, integrating literacy-based instructional strategies is highly recommended to improve the effectiveness of PBL.

Keywords: reading interest, reading literacy, problem-based learning

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi minat baca serta pengaruh kemampuan literasi membaca dalam pembelajaran berbasis masalah (PBM). Minat baca memiliki peran krusial dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan berpikir kritis siswa, terutama dalam model pembelajaran yang menuntut pemecahan masalah secara mandiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal seperti motivasi, pengalaman membaca, dan keterampilan kognitif, serta faktor eksternal seperti lingkungan belajar, dukungan guru, dan ketersediaan bahan bacaan berpengaruh terhadap minat baca siswa. Selain itu, PBM terbukti mampu meningkatkan kemampuan literasi membaca dengan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengakses, memahami, dan menginterpretasikan informasi dari berbagai sumber. Oleh karena itu, integrasi strategi pembelajaran yang berbasis literasi membaca sangat disarankan untuk meningkatkan efektivitas PBM.

Kata kunci: minat baca, literasi membaca, pembelajaran berbasis masalah



Copyright © 2023 The Author(s)

This is an open-access article under the CC BY-SA license.

[Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha untuk membentuk karakter atau kepribadian yang baik bagi peserta didik (Ainissyifa, 2012). Menurut Mulyasa dalam Ananda Rizky (2023) Pendidikan yang baik dan bermutu ialah pendidikan yang memiliki struktur yang telah terorganisir dengan sedemikian baik sehingga dapat menghantarkan kepada mutu pendidikan tingkat yang lebih baik..sitasi.Belakangan ini usaha untuk melakukan peningkatan terhadap mutu pendidikan telah diupayakan oleh berbagai belah pihak dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan Sumber daya manusia dan untuk mengembangkan karakter bangsa. Negara yang memiliki tingkat pendidikan dengan mutu terbaik contoh nya adalah negara Eropa Sedangkan pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah karena sarana dan prasarananya masih tergolong kurang mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah,dan pada penerapannya selalu mengakomodasikan rencana pendidikan yang kurang matang. Kebanyakan dari penduduk Indonesia memiliki sudut pandang bahwa pendidikan dengan taraf mutu yang rendah disebabkan karena beberapa faktor yaitu,kurikulum yang sering berubah ubah beriringan dengan dilantiknya menteri pendidikan yang baru,Tata kelola pihak sekolah yang tidak berjalan dengan semestinya, kesejahteraan guru yang kurang diperhatikan dan tidak sebanding dengan kinerja yang telah di lakukan,keprofesionalan dan kualifikasi guru yang tidak dianggap penting dalam pelaksanaan pembelajaran ,dan pendidikan yang sulit terjamah oleh masyarakat luar.Pada Kenyataanya ada satu jalan yang menjadi jalan alternatif untuk meningkatkan pendidikan di Indonesia agar lebih berkualitas,yaitu dengan memperbanyak literasi membaca.Literasi pada umumnya dikenal dengan sebuah kemampuan dalam segi membaca dan menulis.Kemampuan literasi adalah sebuah kemampuan yang wajib dan sangat penting untuk dikuasai oleh siswa. Seacara singkat ,Literasi dapat diartikan sebagai sebuah kemampuan dalam menulis,membaca, serta kemampuan mengutarakan data atau bukti yang telah di dapat(Suciyati et al., 2022) .iterasi pada era sekarang tidak hanya berpatokan dengan buku saja melainkan dapat menggunakan perangkat atau media seperti gadget yang biasa dikenal dengan nama literasi Digital. Literasi tidak hanya dilakukan disekolah saja namun,Siswa juga dapat melakukan literasi di rumah. Untuk melakukan literasi di rumah melibatkan keterkaitan peran orang tua dan juga guru untuk memberikan peningkatan pada kemampuan literasi pada anak yang baru menginjak tahun pertama di tahap sekolah dasar(Laurent dalam Hasanah et al., 2019). Rasa ketertarikan seorang anak terhadap aktivitas atau kegiatan membaca memiliki keterkaitan yang erat kepada metode yang digunakan ibunya dalam membaca kan buku(Deborah dalam Hasanah et al., 2019). Di dalam sekolah literasi juga dapat diterapkan setidaknya 15 menit sebelum pelajaran dimulai.

Dengan dipenuhinya lima fasilitas yang meliputi tingkat Fasilitas pendidikan yang bagus ,Kurikulum yang menetap dan memadai ,guru yang

kesejahteraannya terjamin, dan pembelajaran yang memiliki metode yang menjanjikan pun belum dapat dipastikan dapat meningkatkan kualitas pendidikan jika, seluruh objek di dalam sebuah pendidikan masih bermalas-malasan dalam membaca. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi minat baca siswa akan dibahas di dalam penelitian ini. Seseorang dengan minat baca yang tinggi akan berlapang dada terkait dengan keterlibatannya terhadap bahan bacaan dan kemudian membacanya dengan tidak ada suatu keterpaksaan apa pun. Minat baca tidak langsung muncul bersamaan saat kita lahir, namun minat baca ini mulai ada ketika ada usaha dalam diri individu dan karena adanya dukungan dari faktor lingkungannya. Minat dapat diartikan sebagai sebuah perasaan suka atau rasa ketertarikan terhadap sesuatu aktivitas yang menyita perhatian dan pada saat melakukan aktivitas tersebut tidak ada unsur keterpaksaan. Tarigan menyatakan Minat baca juga dapat meningkat karena pengaruh dari metode pengajaran yang digunakan sangat tepat (Sulistiyorini, 2020).

Dengan kondisi kemampuan literasi masyarakat Indonesia yang masih tergolong rendah, pemerintah mulai memberlakukan sebuah kebijakan baru yang diharapkan dapat memajukan pendidikan di tingkat Nasional, yaitu dengan membuat peraturan dari Permendikbud tentang penumbuhan Budi pekerti. Kebijakan pemerintah ini diterapkan dengan adanya sebuah aktivitas dalam gerakan literasi sekolah (GLS). Program tersebut diharapkan mampu menjadi stimulus bagi siswa agar gemar dalam melakukan literasi membaca, dan juga supaya ada peningkatan kemampuan terkait dalam menelaah bacaan dan tata bahasa yang digunakan di dalam bacaan. Dengan demikian peserta didik mempunyai pengetahuan kosakata yang banyak yang awalnya mungkin mereka belum mengetahui arti dari kosakata tersebut tetapi, setelah mereka kerap kali menemukan kosakata itu mereka menjadi lebih mudah untuk memahami arti dari kosakata tersebut. Selain hal itu, Keterampilan literasi pada siswa diyakini dapat memunculkan rasa kepercayaan diri pada siswa dikarenakan, siswa yang memiliki kemampuan literasi yang baik akan memiliki tingkat pemahaman dan wawasan dengan berdasar kepada literatur literatur yang telah dibaca. Aktivitas literasi yang dilaksanakan secara rutin akan membentuk kepribadian siswa yang aktif dan kritis. Kemampuan literasi ini sangat berpengaruh terhadap pembelajaran berbasis masalah dikarenakan Pembelajaran berbasis masalah adalah suatu model pembelajaran dengan cara memfokuskan pembelajaran kepada masalah, maka dari itu peran literasi sangat berpengaruh terhadap pengetahuan siswa yang akan digunakan untuk memecahkan masalah di dalam pembelajaran berbasis masalah ini. Arends mengatakan bahwa Model pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang memfokuskan pembelajaran kepada siswa dengan menyuguhkan permasalahan yang ada di dunia nyata, sehingga siswa dapat

terbiasa untuk memecahkan permasalahannya sendiri, siswa dapat mengembangkan keterampilan yang dimilikinya, dan meningkatkan rasa kepercayaan diri pada siswa (Wena, 2013).

Rumusan permasalahan yang akan dikaji di dalam jurnal ini adalah tentang apa saja faktor yang mempengaruhi minat baca dan bagaimana pengaruh kemampuan literasi membaca dalam pembelajaran berbasis masalah. Berdasarkan dari rumusan masalah tersebut, Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan hasil literatur terkait faktor yang mempengaruhi minat baca dan pengaruh literasi membaca terhadap pembelajaran berbasis masalah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik literatur kepustakaan. Zed dalam (Khatibah, 2011) berpendapat bahwa literatur kepustakaan memfokuskan penelitian dengan menggunakan media media kepustakaan saja tanpa perlu melakukan penelitian langsung ke lapangan. Studi pustaka memiliki keterkaitan dengan kajian teori serta berbagai sumber referensi dengan melibatkan literatur ilmiah (Putri, 2019). literatur kepustakaan adalah sebuah langkah langkah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan sumber (kepustakaan) baik dalam bentuk primer maupun sekunder. Pada umumnya, Kajian pustaka berisi tentang beberapa bagian yang menjelaskan mengenai suatu teori dan juga bahan yang berfungsi sebagai pendukung yang akan digunakan dalam proses penelitian (Ridwan et al., 2021). Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dengan berfokus kepada formula yang akan diteliti (Darmalaksana, 2020).

Pada tahap selanjutnya data akan diolah dan kutipan yang dijadikan sebagai bahan dari referensi akan disajikan dan ditampilkan sebagai bahan data penelitian guna mendapatkan informasi yang lengkap dan di olah sehingga dapat memperoleh hasil penelitian yang akan digunakan untuk menarik kesimpulan. Sebagian orang berpendapat bahwa penelitian dengan literatur kepustakaan dilakukan dengan cara membaca dan menelaah buku lalu kemudian di tarik kesimpulan. Tidak perlu melakukan penelitian secara langsung ke lapangan, peneliti hanya perlu membaca dan mempelajari beberapa buku yang berkaitan dengan objek penelitian yang dikaji. Sumber dari literatur kepustakaan dapat berupa buku, naskah kuno, dokumen, dan sumber non cetak lainnya. Metode literatur kepustakaan ini tidak hanya terdiri dari membaca, mengumpulkan informasi dan menyimpulkan saja. Penelitian Kepustakaan juga diharuskan untuk memperhatikan metode penelitian untuk menghimpun berbagai informasi, membaca bacaan dan mengolah bahan kepustakaan serta alat yang akan digunakan dalam penelitian guna untuk memperlancar dan memudahkan kita dalam melakukan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan berdasarkan literatur literatur yang telah didapat, diperoleh hasil terhadap penelitian tentang pengaruh kemampuan literasi membaca terhadap pembelajaran berbasis masalah. Ruggiero dalam (Samura, 2019) mengatakan bahwa berpikir adalah bagian dari kegiatan mental guna untuk mempermudah dalam menyelesaikan atau memecahkan suatu permasalahan ,membuat suatu ketetapan atau keputusan,untuk memberikan jawaban terkait rasa keingintahuan yang sebelumnya belum mendapat jawaban. Seng dalam (Samura, 2019) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis (*Critical thinking*) pada siswa. Menurut Wahyudi dalam (Suciwati et al., 2022) Berpikir kritis dapat diartikan sebagai sebuah kemampuan pada siswa yang mengarah kepada kemampuan menjabarkan permasalahan yang rumit,menelusuri atau mencari tahu pertanyaan yang belum memperoleh jawaban yang jelas,menyurvei berbagai pemikiran yang menjadi sumber dari informasi yang dihasilkan,dan Mengambil kesimpulan yang akurat dengan berlandaskan kepada bukti dan juga alasan. Tidak hanya kemampuan berpikir kritis tetapi literasi membaca akan membawa dampak positif bagi kelangsungan dalam pembelajaran berbasis masalah. Pengaruh literasi terhadap pembelajaran berbasis masalah diantaranya:siswa dapat memperoleh pengetahuan baru dan pemahaman yang lebih baik, memperoleh keterampilan dalam berpikir kritis,koneksi dengan dunia nyata, Kemampuan memecahkan masalah, kemampuan komunikasi, kemampuan berkolaborasi dan peningkatan motivasi belajar.

Pengaruh literasi membaca dalam pembelajaran berbasis masalah

1. Meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa

Berpikir kritis adalah suatu langkah dalam suatu tahapan dalam pemecahan suatu permasalahan secara terstruktur dan terorganisir. Dengan demikian ,berpikir kritis dapat dicirikan sebagai suatu pemikiran yang menggunakan peninjauan secara efektif dan rinci terkait sebuah informasi yang dengan bukti bukti yang berperan sebagai pendukung Rahmawanti dalam (Rochmatika & Yana, 2022). Berpikir kritis ialah sebuah tahapan dari proses berpikir yang bersifat membangun guna untuk mencari jalan keluar dari permasalahan, Sementara itu seseorang yang mengargumentasikan pendapatnya biasanya dipengaruhi karena rasa ingin memenangkan pendapatnya. Berpikir kritis dapat juga didefinisikan sebagai sebuah keterampilan yang membuat peserta didik menjadi orang yang berhasil dan sukses dengan pengembangan pemikiran yang mereka miliki. Berdasarkan hal tersebut,peran literasi sangat penting bagi setiap orang agar literasinya dapat meningkat seiring dengan perkembangan zaman . Dengan melakukan kegiatan membaca ,siswa dapat mengembangkan kemampuan dan juga potensi dalam

dirinya,dapat meningkatkan kemampuan dalam berpikir kritis, dapat mengasah konsentrasi dan dapat memperoleh kemajuan dalam penilaian akademiknya. Suatu aktivitas membaca tidak hanya bersifat respektif dan pasif ,namun juga melatih pembaca untuk menggunakan kemampuan berpikirnya (Siregar et al., 2022). Seseorang harus mampu untuk mempertajam kemampuan dalam berpikir kritis,hal ini dimaksudkan agar seseorang tersebut dapat membuat sebuah penilaian yang logis,dapat diterima akal sehat,dan dipikirkan secara rinci. Dapat diambil contoh ketika kita mendapatkan informasi dari seseorang kita harus memikirkan apakah informasi yang kita terima tersebut benar atau tidak.

Pengaruh literasi terhadap pembelajaran berbasis masalah salah satunya adalah meningkatkan kemampuan dalam berpikir kritis. Dengan digunakannya model pembelajaran berbasis masalah dan dengan adanya kemampuan literasi membaca terhadap siswa,siswa dapat meningkatkan kemampuannya dan memperoleh nilai yang lebih baik dengan syarat siswa telah menerapkan langkah langkah pembelajaran berbasisi masalah yang telah diatur.Siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis nya dengan cara mlakukan literasi khususnya literasi membaca ,hal ini dimaksudkan agar siswa mempunyai referensi baru dari literatur literatur yang telah ia baca ,sehingga ketika ia harus memecahkan atau menyelesaikan suatu masalah ia mempunyai solusi terkait masalah tersebut yang telah didapatnya melalui kegiatan literasi membaca. Menurut Laksmiwati dalam (Warahmah et al., 2021),suatu permasalahan yang diberikan kepada siswa dalam pembelajaran berbasis masalah akan membuat siswa lebih banyak melakukan interaksi dalam pembelajaran untuk menyelesaikan masalah yang telah diberikan dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis.

2. Keterampilan memecahkan masalah

Didalam model pembelajaran berbasis masalah, Menurut Hamdani dalam Wahyuni (2022) dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah akan dapat memberi peningkatan kepada kemampuan siswa dalam memecahkan suatu permasalahan. Menurut Wahyuni (2022) Dalam pembelajaran berbasis masalah siswa lebih banyak mengambil peranan aktif dalam kegiatan pembelajaran dikarenakan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) ini berpusat kepada siswa(Student Centered). Dengan model pembelajaran yang berpusat kepada siswa,siswa akan lebih banyak menggunakan kemampuan berpikirnya dalam memahami pelajaran yang telah disampaikan oleh guru,biasanya model pembelajaran berbasis masalah ini akan membagi siswa menjadi beberpa kelompok dengan menyuguhkan suatu permasalahan yang bersifat nyata didalam kehidupan sehari hari sehingga,mereka akan mendapatkan pengetahuan yang berkesan mengenai materi yang telah mereka pelajari, Sehingga hal ini akan membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan dalam memecahkan masalah. Literasi membaca juga dapat

dijadikan sebagai referensi dalam memecahkan permasalahan yang disajikan dalam pembelajaran berbasis masalah, karena dengan melakukan literasi siswa dapat membaca beberapa literatur bacaan yang dapat menambah pengetahuan dan juga wawasan yang sebelumnya mungkin belum diketahui. Keterampilan literasi yang bagus akan menghantarkan individu kepada keterampilan keterampilan yang lain (Mesiono et al., 2017). Literatur literatur bacaan tidak hanya berbentuk buku tetapi juga dapat diakses melalui media informasi seperti gadget, komputer dan masih banyak lagi. Dengan berkembangnya teknologi informasi di era sekarang sumber sumber literatur bacaan banyak ditemukan di sosial media dengan dilengkapi suatu permasalahan yang sedang hangat hangatnya. Berdasarkan banyak nya literatur literatur yang dibaca akan menghasilkan suatu pengetahuan baru serta dapat meningkatkan keterampilan dalam memecahkan masalah .

Faktor faktor yang mempengaruhi minat baca siswa

Minat baca anak anak dan orang dewasa tentunya berbeda beda pada anak anak minat bacanya berasal dari adanya gambar gambar yang menarik dalam sumber bacaan sehingga, anak mulai tertarik terhadap sumber bacaan tersebut. Pada orang dewasa minat membaca dipengaruhi karena faktor ingin menambah pengetahuan, Untuk mencari jalan keluar dari permasalahan yang sedang dikaji dan ingin menambah wawasan atau ingin mengembangkan pengetahuan yang telah ia miliki . Adapun faktor yang mempengaruhi minat baca siswa terdiri dari faktor eksternal dan internal diantaranya sebagai berikut:

1. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang bersumber dalam jiwa/pribadi siswa. Dalam penelitian ini ditemukan beberapa faktor internal yang mempengaruhi minat baca siswa, diantaranya;

- a. *Faktor Umur*, Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat baca pada siswa. Misal seorang siswa yang masih tergolong usia anak anak akan cenderung menyukai sumber bacaan dengan berbagai jenis animasi di dalamnya. Sedangkan pada orang dewasa minat membaca dapat muncul karena rasa keingintahuan terhadap sesuatu atau keinginan untuk memperdalam wawasan dan pengetahuan yang dimilikinya.
- b. *Faktor Kemampuan membaca*, Kemampuan membaca adalah suatu bentuk dari kesanggupan individu dalam mengidentifikasi angka dan huruf lalu dihubungkan menjadi satu bentuk kata atau kalimat serta dapat mengetahui makna dari sumber bacaan yang dikaji (Sulistiyorini, 2020). Salah satu faktor yang mempengaruhi minat membaca siswa adalah kemampuan membaca. Seseorang dengan kemampuan membaca yang tergolong rendah kebanyakan akan kurang berminat terhadap kegiatan membaca . Kemampuan membaca dapat mempengaruhi minat baca

asiswa,karena minat baca akan muncul jika kita dapat menelaah bacaan dan paham terhadap apa yang dijelaskan dalam suatu literatur bacaan.

- c. *Faktor Sikap*, Faktor utama yang dapat membuat siswa suka membaca adalah siswa harus mempunyai sikap yang menyukai membaca dan meluangkan waktunya untuk kegiatan membaca(Sulistyorini, 2020). Disini guru juga mempunyai peran dalam memberi pengarahan kepada siswa terkait pentingnya membaca buku agar dapat meningkatkan pengetahuan dan Juga wawasan, sehingga siswa akan terarah ke dalam kegiatan membaca.
- d. *Faktor kebiasaan*, Suatu kebiasaan tidak hadir begitu saja ,tetapi suatu kebiasaan tercipta dari suatu kegiatan atau tindakan yang dilakukan berulang ulang kali.Kebiasaan dalam kegiatan membaca perlu dibiasakan ,karena dengan membiasakan diri untuk melakukan sesuatu kita akan terbiasa dan senang dalam melakukannya.

2. Faktor Eksternal

Menurut (Djarwo, 2020) faktor eksternal ialah faktor yang ada karena berasal dari luar individu,misanya dari faktor lingkungan,masyarakat dan keluarga. faktor eksternal yang mempengaruhi minat baca siswa diantaranya sebagai berikut:

- a. *Faktor yang pertama, Jenis sumber bacaan*, Untuk menumbuhkan minat membaca pada siswa jenis bacaan merupakan salah satu faktor yang harus mendapatkan perhatian.Sumber literasi yang baik ialah sumber dengan adanya bacaan yang berbobot(Indra et al., 2021).
- b. *Faktor Yang kedua,Lokasi membaca*, Lokasi yang dijadikan sebagai tempat membaca yang dapat menumbuhkan minat baca adalah di perpustakaan. perpustakaan berperan sebagai sarana untuk mencari informasi yang digunakan sebagai sumber belajar maupun sebagai tempat untuk memperoleh pengetahuan guna meningkatkan kualitas dirinya(Nuraeni et al., 2017).Perpustakaan menjadi tempat yang tepat untuk dijadikan sebagai tempat membaca karena,suasannya yang damai.Lain halnya ketika kegiatan membaca dilakukan didalam kelas yang kondisinya ribut dan riuh,Ini akan mengakibatkan minat membaca akan menurun dikarenakan tidak dapat berkonsentrasi dengan baik.
- c. *Faktor Motivasi*, Adanya peran dari motivasi membawa pengaruh terhadap faktor yang mempengaruhi minat baca siswa. Misalnya seorang siswa yang SMP yang baru menjadi seorang remaja, perlu dibimbing dan dimotivasi agar memperbanyak membaca. Hal ini tentu dapat dilakukan oleh guru yang menjadi pembimbing siswa saat berada di sekolah. Oleh karena itu,pengaruh guru dalam memotivasi siswa terkait kegiatan membaca perlu dilakukan.

KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil mengungkapkan bahwa penerapan metode pembelajaran yang inovatif dapat meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar serta hasil belajar peserta didik. Temuan utama menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konsep dan keterampilan siswa setelah diterapkannya strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis pengalaman. Selain itu, penelitian ini juga menegaskan pentingnya peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta mendorong partisipasi aktif siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini menjawab tujuan utama penelitian, yaitu untuk menganalisis dampak penerapan metode pembelajaran tertentu terhadap hasil belajar siswa, sekaligus memberikan rekomendasi bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainissyifa, H. (2012). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam. 1–26.
- Ananda, R., Wibisono, W. C., Kisvanolla, A., & Purwita, P. A. (2023). Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 7(2), 693–708.
<https://doi.org/10.30601/dedikasi.v7i2.4028>
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 1–6.
- Djarwo, C. F. (2020). Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Motivasi Belajar. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, 7(1), 2355–6358.
- Hasanah, U., Tarma, T., Nugraheni, P. L., & Sofyan, R. (2019). Penyuluhan Family Literacy Untuk Meningkatkan Literasi Budaya Pada Masyarakat Wilayah Candi Batujaya Karawang. *Sarwahita*, 15(02), 113–118.
<https://doi.org/10.21009/sarwahita.152.06>
- Indra, A. B., Nurdin, M., Darussalam, F. I., & Sulaimon, J. T. (2021). Analisis Faktor Terhadap Upaya Menumbuhkan Minat Baca Siswa. *Caraka: Jurnal Ilmu Kebahasaan, Kesastraan, Dan Pembelajarannya*, 8(1), 78–89.
<https://doi.org/10.30738/ca.v8i1.10969>
- Khatibah. (2011). (5)Penelitian Kepustakaan. *Iqra'*, 05(01), 1–4.
- Mesiono, Arsyad Junaidi, Nasution Sakholid, Susanti Eka, & Daulay Hamidah Sholihatul. (2017). *Jurnal Tarbiyah*. *Tarbiyah*, 24(Juli-Desember 2017), 351–370.
<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tarbiyah/article/view/229/217>
- Nuraeni, R., Mulyati, S., Putri, T. E., Rangkuti, Z. R., Pratomo, D., Ak, M., Ab, S., Soly, N., Wijaya, N., Operasi, S., Ukuran, D. A. N., Terhadap, P., Sihalo, S., Pratomo, D., Nurhandono, F., Amrie, F., Fauzia, E., Sukarmanto, E., Partha,

- I. G. A., ... Abyan, M. A. (2017). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(1), 2-6. http://i-lib.ugm.ac.id/jurnal/download.php?dataId=2227%0A???%0Ahttps://ejournal.unisba.ac.id/index.php/kajian_akuntansi/article/view/3307%0Ahttp://publicacoes.cardiol.br/portal/ijcs/portugues/2018/v3103/pdf/3103009.pdf%0Ahttp://www.scielo.org.co/scielo.ph
- Putri, A. E. (2019). Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling: Sebuah Studi Pustaka. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 4(2), 39. <https://doi.org/10.26737/jbki.v4i2.890>
- Ridwan, M., AM, S., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya Penerapan Literature Review pada Penelitian Ilmiah. *Jurnal Masohi*, 2(1), 42. <https://doi.org/10.36339/jmas.v2i1.427>
- Rochmatika, I., & Yana, E. (2022). Pengaruh Literasi Digital Dan Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMAN 1 Tukdana. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 13(1), 64-71. [https://doi.org/10.25299/perspektif.2022.vol13\(1\).9491](https://doi.org/10.25299/perspektif.2022.vol13(1).9491)
- Samura, A. ode. (2019). Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Matematis Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah. *Journal of Mathematics and Science*, 5(1), 20-28.
- Siregar, M. R. B., Angelina, A. D., Maisarah, M., Annisa, L., Mardianto, M., & Haidir, H. (2022). Peran Literasi Baca Tulis Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa di Madrasah Tsnowiyah Negeri. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 149-159. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i2.237>
- Suciyati, N. G., Rispawati, R., Sawaludin, S., & Sumardi, L. (2022). Pengaruh Program Gerakan Literasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas VIII MTsN 3 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4), 2283-2288. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i4.915>
- Sulistyorini, S. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Baca Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 11(1), 9-19.
- Wahyuni, A., Romansyah, R., & Hardi, E. (2022). Pengaruh Implementasi Model Problem Based Learning Berbasis Blended Learning Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah. *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 3(3), 576. <https://doi.org/10.25157/j-kip.v3i3.8595>
- Warahmah, M., Rahmawati, R., & Siahaan, J. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI MIA SMA Negeri 1 Kediri Tahun Pelajaran 2019/2020 pada Materi Larutan Penyangga. *Chemistry Education Practice*, 4(1), 73. <https://doi.org/10.29303/cep.v4i1.2200>